

ABSTRAK

Pariwisata syariah dalam fiqh muamalah merupakan pariwisata yang mengedepankan nilai-nilai syariah dalam setiap aktifitasnya, termasuk dalam pemenuhan transaksi dalam pengelolaan wisata. Dalam pengelolaan Wisata Mangrove Sreseh, di kelola oleh investor lokal dan Pokdarwis. Sehingga hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap sistem pengelolaan Wisata Mangrove Sreseh Kabupaten Sampang, dengan analisis perspektif fiqh muamalah. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan dalam menjawab sebuah rumusan masalah yaitu: Bagaimana sistem pengelolaan Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang dan perspektif fiqh muamalah terhadap sistem pengelolaan destinasi Wisata Mangrove Sreseh (WMS) Kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara, secara langsung terhadap subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder di dapatkan melalui buku-buku, jurnal-jurnal serta *website* yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga hal yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Wisata Mangrove Sreseh di kelola oleh investor lokal dan Pokdarwis, tetapi dalam dalam pengelolaannya masih terdapat suatu keterhambatan wisata tersebut untuk berkembang dan kesadaran masyarakat setempat masing kurang dalam menjalankan suatu usaha pada pariwisata. Dalam pengelolaan Wisata Mangrove Sreseh telah memenuhi rukun dan syarat akad dalam fiqh muamalah.

Kata Kunci: Sistem Pengelolaan, Wisata Mangrove Sreseh, Fiqh Muamalah

ABSTRACT

Sharia tourism in fiqh muamalah is tourism that prioritizes sharia values in every activity, including in the fulfillment of transactions in tourism management. In the management of Sreseh Mangrove Tourism, it is managed by local investors and Pokdarwis. So that this attracts researchers to conduct research on the management system of Sreseh Mangrove Tourism in Sampang Regency, with an analysis of the fiqh muamalah perspective. In this study, the researcher has the goal of answering a problem formulation, namely: How is the management system of Sreseh Mangrove Tourism (WMS) in Sampang Regency and the perspective of fiqh muamalah on the management system of Sreseh Mangrove Tourism (WMS) destination in Sampang Regency.

In this study, the researcher uses a qualitative method with the type of field research. There are two data sources used in this study, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are obtained through interviews, directly to the research subject, while secondary data sources are obtained through books, journals and websites related to the research object. The data collection techniques used by the researcher are three things, namely, observation, interviews, and documentation.

The results of this study show: Sreseh Mangrove Tourism is managed by local investors and Pokdarwis, but in its management there is still an obstacle to the tourism to develop and the awareness of the local community is lacking in running a business in tourism. In the management of Mangrove Tourism Sreseh has fulfilled the principles and conditions of the contract in fiqh muamalah.

Keywords: Management System, Sreseh Mangrove Tourism, Fiqh Muamalah